

Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pembangunan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Provinsi Papua Selatan Kabupaten Asmat

Davina Sihombing¹, Lissa Opirina^{*2}, Andrisman Satria³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar
e-mail Corresponding Author: * lissaopirina@utu.ac.id,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Provinsi Papua Selatan Kabupaten Asmat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari catatan laporan, dokumen, wawancara dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini yaitu pada Dinas Perumahan Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Papua 1, serta penelitian juga dilakukan dengan mengamati langsung ke lapangan melihat lokasi rumah yang mendapat bantuan. Informan dalam penelitian ini yaitu pegawai Perumahan Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Papua 1 sebagai informan kunci, dan masyarakat penerima bantuan rumah swadaya sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan rumah swadaya memberikan pengaruh yang baik terhadap penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Asmat dengan berbagai hambatan yang dihadapi dalam program ini tetap berjalan.

Kata Kunci— Hambatan program BSPS, Kemiskinan, Kesejahteraan

Challenges Faced During the Development of The Self-Help Housing Stimulant Assistance Program in South Papua Province Asmat District

Abstract

The aim of this research is to determine the obstacles experienced in the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) in South Papua Province, Asmat Regency. The method used in this research is the descriptive-qualitative method, which involves qualitative descriptive research by collecting data in the form of words (not numbers) from report notes, documents, interviews with people, and observable behavior. The research location is the Papua Public Works and Public Housing Department 1, and the study also involved direct observation in the field to inspect the houses that received assistance. The informants in this research were employees of the Public Works and Public Housing Department 1 in Papua as key informants, and individuals who received self-help housing assistance as supporting informants. The results of this research indicate that the self-help housing assistance program has had a positive impact on reducing poverty rates in Asmat district, despite encountering various obstacles in its implementation.

Keywords—BSPS program barriers, Poverty, Welfare

1. PENDAHULUAN

Rumah adalah kebutuhan dasar manusia yang berfungsi strategis sebagai tempat tinggal yang layak, tempat berkumpul keluarga, serta aset bagi pemiliknya. Indonesia menjadi negara salah satu negara yang miskin. Upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan ekstrem di Indonesia dilakukan melalui bantuan perbaikan rumah. Rumah yang layak huni sangat penting untuk kenyamanan serta kesehatan fisik dan mental seseorang, yang diperoleh dari lingkungan dan tempat tinggal yang sehat. Kekuatan

bangunan sebuah rumah sangat penting untuk keselamatan bagi penghuninya. Papua dinobatkan sebagai provinsi dengan persentase jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia. Papua adalah salah satu provinsi dengan potensi ekonomi tinggi di Indonesia dan kaya akan sumber daya alam, namun kesejahteraan masyarakatnya masih bergantung pada PT Freeport Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas rumah layak huni, pemerintah membuat program bantuan renovasi rumah yang dikenal dengan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini diatur dalam Permen no 7 Tahun 2022 pasal 53-67, yang mengatur bantuan pembangunan rumah swadaya. BSPS ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah yang layak huni, Masyarakat dengan daya beli rendah yang membutuhkan dukungan pemerintah untuk membangun rumah layak huni.

Persyaratan penerima BSPS meliputi: warga negara Indonesia yang sudah berkeluarga, memiliki rumah dalam kondisi tidak layak, belum pernah menerima bantuan rumah swadaya dalam 10 tahun terakhir, memiliki penghasilan maksimal setara UMK, bersedia mengikuti ketentuan program, dan mampu berswadaya. Hal yang harus diperhatikan dalam kekuatan struktur bangunan rumah yang menerima bantuan ialah mulai dari struktur sebuah bangunan apakah bangunan tersebut termasuk ke kategori rusak parah, rusak ringan dan rusak biasa. Tujuan program BSPS adalah untuk meningkatkan kualitas rumah layak huni serta mendorong swadaya masyarakat dalam pembangunan rumah. Besaran bantuan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perumahan setelah mendapat persetujuan Menteri. Besaran yang didapat tergantung tingkat kemahalan dilokasi tertentu.

Kabupaten Asmat merupakan salah satu dari empat kabupaten yang berada di wilayah administrasi Provinsi Papua Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 25 kecamatan dengan luas wilayah 31.983,43KM². Pada tahun 2023 melalui kementerian perumahan rakyat satuan kerja pemberdayaan perumahan swadaya menetapkan kecamatan Agats dan kecamatan Sirets sebagai penerima program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Dalam pelaksanaan program bantuan ini berlangsung ternyata berbagai hambatan yang terjadi salah satunya dengan transportasi yang digunakan untuk mengantarkan bahan material kerumah penerima tidak memadai dimana ongkos transportasinya yang sangat mahal dan transportasi untuk pengantaran bahan materialnya tersebut sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam program bantuan rumah di Kabupaten Asmat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 *Jenis Pendekatan Penelitian*

Deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan orang yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data yang berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari catatan laporan, dokumen, wawancara, dan sumber lainnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berbijak dari realita atau sehingga penelitian ini dapat mengungkap apa yang sebenarnya sedang terjadi dalam konteks yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah pada hambatan yang dihadapi dalam pembangunan program bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Provinsi Papua Selatan,

Kabupaten Asmat. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang siapa yang menerima bantuan, bagaimana proses pengerjaannya, dan hambatan apa yang dihadapi dalam proses pembangunan rumah BSPS.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang situasi dan latar belakang penelitian, diperlukan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Pemilihan informan harus berdasarkan kompetensi, bukan sekedar kehadiran mereka. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi pegawai, kepala desa, dan masyarakat penerima bantuan.

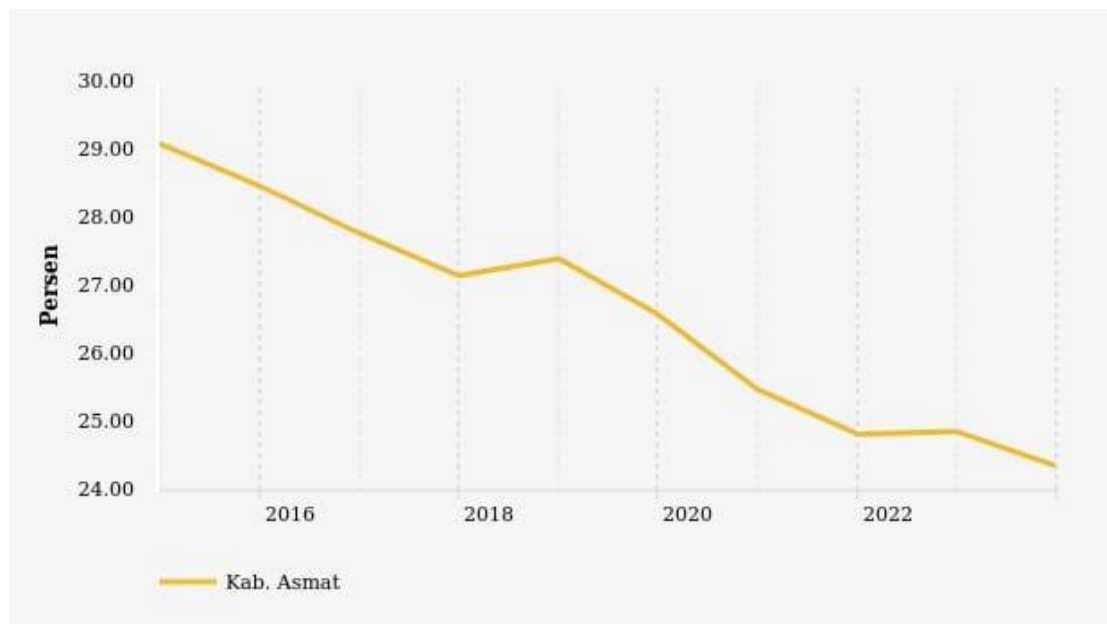


Gambar 1. Survey ke Lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Permasalahan dalam Dana BSPS*

Setelah berjalannya program bantuan rumah stimulan ini berlangsung, ternyata program ini masih belum maksimal. Dimana tujuan awal dari program ini untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memiliki rumah layak huni dan program ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan. Seperti yang kita tahu bahwa di papua memiliki kondisi geografis dan infrastruktur yang berbeda dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Biaya transportasi dan distribusi material bangunan di papua yang biayanya lebih mahal karena tantangan aksesibilitas. Hal ini yang membuat besaran dana yang dialokasikan berbeda dengan provinsi lainnya. Bahkan pemerintah sudah mempertimbangkan indeks kemahalan konstruksi dalam menentukan besaran dana BSPS, namun tidak menutup kemungkinan dana yang di salurkan tidak cukup juga dikarenakan banyak faktor.



Gambar 2. Grafik Permasalahan dalam Dana BSPP

3.2 *Permasalahan Transportasi di Kabupaten Asmat*

Permasalahan transportasi juga menjadi kendala besar dalam pelaksanaan program BSPP di Kabupaten Asmat. Kabupaten ini terkenal dengan infrastruktur transportasi yang terbatas dan sulit diakses. Kondisi geografis dan minimnya fasilitas transportasi menyebabkan kesulitan dalam pengiriman bahan bangunan dan mobilisasi tenaga kerja. Jarak yang harus ditempuh dari toko bangunan ke rumah penerima bantuan sekitaran 4 jam menggunakan speedboat dengan biaya sekitar 5 juta untuk sekali jalan. Biaya yang tinggi dan waktu tempuh yang lama memperlambat proses pembangunan dan meningkatkan biaya logistik secara signifikan.

Hambatan ini mempengaruhi efisiensi dan efektivitas program BSPP, karena alokasi waktu dan anggaran yang besar harus digunakan untuk transportasi, bukan untuk pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, masalah transportasi menjadi salah satu faktor utama yang harus diatasi untuk meningkatkan keberhasilan program BSPP di Kabupaten Asmat. Solusi potensial dapat mencakup perbaikan infrastruktur transportasi, pengadaan bahan bangunan lebih dekat dengan lokasi proyek, atau penggunaan alternatif transportasi yang lebih efisien dan terjangkau.

Tanpa penanganan yang tepat, masalah transportasi ini akan terus menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan program perumahan yang layak di wilayah ini. sehingga mempengaruhi efisiensi dan efektivitas program BSPP.



Gambar 3. Permasalahan Transportasi di Kabupaten Asmat

3.3 *Pemilihan pekerja/Tukang untuk BPS*

Pemilihan tukang untuk pembangunan rumah dalam program BPS tidak boleh sembarangan. Di Kabupaten Asmat, sangat sulit untuk menemukan tukang yang kompeten, dan sebagian besar tukang yang tersedia berasal dari luar kota. Keterbatasan jumlah tukang menyebabkan mereka tidak bekerja hanya pada satu proyek rumah saja. Solusi yang diambil adalah dengan mengerjakan proyek secara borongan dalam satu kampung yang menerima bantuan. Namun, sistem borongan ini menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan dan pelaporan kepada pihak penyedia bantuan. Keterbatasan tenaga kerja ini menjadi hambatan serius dalam penyelesaian proyek tepat waktu.

3.4 *Ketidakefektifan Program BPS Di kabupaten Asmat*

Efisiensi pelaksanaan program BPS dapat dilihat dari kelancaran proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, program BPS di Kabupaten Asmat belum berjalan efisien karena berbagai hambatan, termasuk kurangnya swadaya masyarakat, masalah transportasi, dan keterbatasan tenaga kerja. Hambatan-hambatan ini menyebabkan pembangunan rumah layak huni tidak berjalan sesuai rencana. Untuk meningkatkan efisiensi program BPS, diperlukan evaluasi menyeluruh dan penanganan hambatan-hambatan tersebut. Tanpa perbaikan, tujuan program untuk meningkatkan kualitas perumahan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asmat sulit tercapai.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami penerima bantuan di Kabupaten Asmat ialah karena mahalnya biaya transportasi dan distribusi material bangunan dipapua yang membuat dana yang diturunkan tidak mencukupi juga. Selain permasalahan pendanaan, Permasalahan transportasi dan keterbatasan tukang ini juga menjadi hambatan, kabupaten asmat terkenal dengan infrastruktur yang terbatas dan sulit diakses maka dalam pengantaran bahan material untuk pembangunan rumah layak huni ini menggunakan jalur

laut yang menggunakan spetboat dengan biaya 5 juta untuk sekali jalan nya. Dan sistem borongan yang di buat untuk pengerjaan rumah layak huni ini dalam satu kampung menjadi hambatan besar untuk pengumpulan laporan kepusat dikarenakan lama nya waktu untuk pengerjaan dalam satu kampung. Secara keseluruhan, mahal nya biaya transportasi dan distribusi, keterbatasan tenaga kerja, serta sistem borongan yang memakan waktu lama merupakan hambatan utama dalam program bantuan pembangunan rumah layak huni di Kabupaten Asmat. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini diperlukan agar program bantuan dapat berjalan lebih efektif dan efisien

5. SARAN

Dari hasil penelitian yang didapat dari kesimpulan akhir penelitian, terdapat dua poin saran terkait hambatan yang dihadapi program bantuan stimulan perumahan swadaya di Kabupaten Asmat:

1. Peningkatan Infrastruktur melalui Aspirasi Masyarakat
Pemerintah desa diharapkan aktif dalam mengajukan aspirasi masyarakat kepada pemerintah pusat dan daerah untuk membangun infrastruktur di Kabupaten Asmat. Peningkatan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas transportasi, akan membantu mengurangi biaya distribusi material bangunan dan mempercepat pelaksanaan program bantuan perumahan.
2. Penguatan Gotong- Royong dalam Masyarakat
Pemerintah desa diwajibkan untuk mendorong dan menyampaikan kepada masyarakat pentingnya kerjasama dan gotong-royong dalam membantu pembangunan di Kabupaten Asmat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong-royong akan mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan efektivitas program bantuan perumahan.

Dengan menerapkan dua saran ini, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam program bantuan stimulan perumahan swadaya dapat dikurangi, sehingga program dapat berjalan lebih lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Lissa Opirina, S.T., M.T., IPM, Bapak Ir. Andrisman Satria, S.T., M.Eng. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. G. P. 2022. "Strategi Pembangunan Rumah Layak Huni (Rulahu) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua," *J. Ilm. Adm. Pemerintah. Drh.*, vol. 14, no. 2, pp. 278–292, doi: 10.33701/jiapd.v14i2.2843.
- PUPR, 2023. "Panduan Verifikasi CPB Kegiatan BPS TA 2023 Dasar hukum,"

Bogdan dan Taylor, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, B. 2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.